

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT WIJAYA KARYA BETON Tbk PERIODE 2020-2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ak)**

Oleh:

Hendrik Marbun

NIM: 246211772



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANG SIANTAR
2026**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT WIJAYA KARYA BETON Tbk PERIODE 2020-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memahami Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)
Program Studi Akuntansi**



Diajukan Oleh:

Hendrik Marbun

NIM: 246211772

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANGSIANTAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT
WIJAYA KARYA BETON Tbk PERIODE 2020-2023**

Disusun Oleh:

Hendrik Marbun

NIM: 246211772

Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Dipertahankan Di Depan Dewan

Penguji Pada Ujian Sidang Skripsi

Pematangsiantar, 01 Mei 2026

Dosen Pembimbing

Iwan Hartono, BSc., MBA

NIDN: 0127127401

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISA RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT WIJAYA KARYA BETON Tbk PERIODE 2020 – 2023**

Nama Mahasiswa : **Hendrik Marbun**

NIM : **246211772**

Program Studi : **S-1 Akuntansi**

Jurusan : **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**

**Telah disidangkan dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada
Senin, 04 Mei 2026**

**Disetujui Oleh
Pembimbing**

Iwan Hartono, BSc., MBA

Tim Dosen Penguji:

Tandatangan

1. Dr. Kartini Hutagaol, M.Pd (.....)
2. Iwan Hartono, MBA (.....)
3. Daniel Nicson Simanjuntak, S.Ak., M.Ak (.....)

**Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi**

Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si
NIDN : 0121027403

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2020 - 2023” adalah benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan oleh siapapun juga sebelumnya. Sumber – sumber data yang diperoleh dan digunakan telah dinyatakan secara jelas dan benar.

Pematangsiantar, 01 Mei 2026
Yang Membuat Pernyataan

Hendrik Marbun
NIM: 246211772



**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT
WIJAYA KARYA BETON Tbk PERIODE 2020-2023**

Hendrik Marbun

NIM: 246211772

Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara

Email: hendrikmarbun640@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2020–2023 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2020–2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio berada dalam kategori kurang baik karena masih berada di bawah standar industri. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kondisi kurang baik karena tingkat penggunaan utang perusahaan masih cukup tinggi. Sedangkan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan kondisi buruk karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih rendah. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2020–2023 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menunjukkan kondisi yang kurang baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

***ANALYSIS OF LIQUIDITY, SOLVENCY, AND PROFITABILITY RATIOS IN
ASSESSING FINANCIAL PERFORMANCE AT PT Wijaya Karya Beton Tbk
FOR THE 2020–2023 PERIOD***

Hendrik Marbun

NIM: 246211772

Faculty of Economics, Surya Nusantara Adventist University

Email: hendrikmarbun640@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the financial performance of PT Wijaya Karya Beton Tbk for the 2020–2023 period based on liquidity, solvency, and profitability ratios. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. The data used in this study are secondary data obtained from the annual financial statements of PT Wijaya Karya Beton Tbk for the 2020–2023 period. The data analysis technique used is financial ratio analysis consisting of Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), and Return on Equity (ROE). The results of the study indicate that the company's liquidity ratios measured using the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio are categorized as poor because they are still below industry standards. The solvency ratios measured using the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) also indicate poor conditions because the company's debt level is relatively high. Meanwhile, the profitability ratios measured using Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) indicate poor conditions because the company's ability to generate profit is still low. Overall, the financial performance of PT Wijaya Karya Beton Tbk for the 2020–2023 period based on liquidity, solvency, and profitability ratios is categorized as poor.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, penyertaan, dan kemurahan-Nya, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT WIJAYA KARYA BETON Tbk PERIODE 2020-2023”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Universitas Advent Surya Nusantara Fakultas Ekonomi Pematangsiantar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan baik dari segi penyajian maupun isi. Namun, tanpa dukungan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rixon Nainggolan, S.E., M.M., M.Ak., Ph.D., Ak., CPA., CA., CFI, selaku Rektor Universitas Advent Surya Nusantara.
2. Dr. Adat Muli Peranginangin, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara.
3. Iwan Hartono, BSc., MBA, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan masukan, dan arahan untuk penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Kartini Hutagaol, M.Pd, selaku Ketua Penguji yang memberikan kritik, saran, dan evaluasi konstruktif sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan ilmiah.
5. Daniel Simanjuntak, M.Ak, selaku Penguji I yang memberikan kritik, saran, dan evaluasi konstruktif sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan ilmiah.
6. Orangtua tercinta penulis, Bapak P. Marbun dan Ibunda M. Br. Siahaan yang selalu memberikan doa, dukungan moral, kasih sayang, dan semangat tanpa henti bagi penulis dalam menempuh pendidikan. Saya juga berterimakasih kepada saudara/saudari penulis, yang senantiasa memberikan motivasi dan bantuan dalam berbagai bentuk selama proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namun telah memberikan bantuan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna baik dalam tata bahasa maupun lingkup pembahasannya. Untuk itu penulis menerima sasaran dan kritik yang membangun dari pembaca, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pematangsiantar, April 2026

Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Batasan Masalah..... | 6 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.6 Sistematika Penulisan..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 Laporan Keuangan | 10 |
| 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan..... | 10 |
| 2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan..... | 11 |
| 2.1.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan..... | 12 |
| 2.1.4 Unsur – Unsur Laporan Keuangan | 15 |
| 2.2 Analisis Laporan Keuangan | 18 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan..... | 18 |
| 2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan..... | 18 |
| 2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan..... | 19 |
| 2.3 Rasio Keuangan..... | 20 |
| 2.4 Jenis – Jenis Rasio Keuangan..... | 21 |
| 2.4.1 Rasio Likuiditas | 21 |
| 2.4.2 Rasio Profitabilitas..... | 22 |
| 2.4.3 Rasio Solvabilitas | 24 |
| 2.4.4 Rasio Aktvitas | 25 |
| 2.5 Kinerja Keuangan..... | 26 |
| 2.6 Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| 2.7 Kerangka Pemikiran..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 29 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 29 |
| 3.3 Objek Penelitian | 30 |
| 3.4 Teknik Analisis Data | 31 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 34 |
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan..... | 34 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat PT Wijaya Karya Beton Tbk..... | 34 |
| 4.1.2 Visi dan Misi PT Wijaya Karya Beton Tbk | 35 |
| 4.1.3 Kegiatan Usaha Perusahaan..... | 36 |
| 4.2 Laporan Keuangan Perusahaan | 36 |

| | |
|---|-----------|
| 4.3 Analisis Laporan Keuangan | 38 |
| 4.3.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas | 38 |
| 4.3.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas..... | 43 |
| 4.3.3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas..... | 46 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 51 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 51 |
| 5.2 Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 54 |
| BIODATA..... | 56 |
| LAMPIRAN..... | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... | 29 |
|-------------------------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Rasio Keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (2018 & 2019) | 3 |
| Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Likuiditas | 22 |
| Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Profitabilitas | 23 |
| Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Profitabilitas | 24 |
| Tabel 2. 4 Standar Industri Rasio Aktivitas | 26 |
| Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu | 27 |
| Tabel 4. 1 Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk (2020 – 2023) | 37 |
| Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Rasio Lancar | 38 |
| Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Rasio Cepat | 40 |
| Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Rasio Kas | 42 |
| Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio | 44 |
| Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio | 45 |
| Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Return on Asset | 47 |
| Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Return on Equity | 49 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir, (2019), analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam melalui perhitungan rasio keuangan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, perusahaan dapat menilai tingkat efektivitas operasional serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi salah satu metode yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui beberapa jenis rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Menurut Hery, (2020), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional perusahaan. Ketiga rasio tersebut sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan perusahaan secara menyeluruh.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir, (2019), perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Rasio likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat memengaruhi aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, rasio solvabilitas juga menjadi indikator penting karena menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila rasio solvabilitas terlalu tinggi, maka risiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi karena perusahaan memiliki beban utang yang besar. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset dan modal secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Salah satu perusahaan yang menarik untuk dianalisis kinerjanya adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk. PT Wijaya Karya Beton Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri beton pracetak dan merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar mampu mempertahankan stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tabel 1. 1 Rasio Keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (2018 & 2019)

| Rasio | 2018 | 2019 | Standar Industri | Kinerja |
|----------------------|--------|--------|------------------|-------------|
| Likuiditas | | | | |
| Current Ratio | 1,1 | 1,1 | 2 Kali | Kurang Baik |
| Quick Ratio | 0,9 | 1 | 1,5 Kali | Kurang Baik |
| Cash Ratio | 16% | 25% | 50% | Kurang Baik |
| Solvabilitas | | | | |
| Debt to Asset Ratio | 64% | 66% | 35% | Kurang Baik |
| Debt to Equity Ratio | 183% | 194% | 90% | Kurang Baik |
| Profitabilitas | | | | |
| Return on Asset | 5,40% | 4,90% | 30% | Kurang Baik |
| Return on Equity | 15,80% | 14,80% | 40% | Kurang Baik |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data rasio keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2018 dan 2019, terlihat bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami beberapa permasalahan terutama pada rasio likuiditas dan solvabilitas. Current Ratio pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 1,1 kali, sedangkan standar industri minimal sebesar 1,5 kali. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih berada di bawah standar industri. Selain itu, Quick Ratio pada tahun 2018 sebesar 0,9 kali dan tahun 2019 sebesar 1 kali, juga masih berada di bawah standar industri sebesar 1,5 kali. Cash Ratio perusahaan pada tahun 2018 sebesar 16% dan meningkat menjadi 25% pada tahun 2019, namun masih berada di bawah standar industri sebesar 50%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan masih tergolong kurang baik.

Menurut Masyita & Harahap, (2018), rendahnya tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang

dimiliki. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran aktivitas operasional perusahaan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan kas yang baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset lancar agar kondisi likuiditas perusahaan menjadi lebih baik.

Selain rasio likuiditas, rasio solvabilitas perusahaan juga menunjukkan kondisi yang kurang baik. Rasio Hutang terhadap Aset pada tahun 2018 sebesar 64% dan meningkat menjadi 66% pada tahun 2019, sedangkan standar industri sebesar 35%. Tingginya rasio hutang terhadap aset menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Namun demikian, Rasio Hutang terhadap Ekuitas menunjukkan nilai sebesar 183% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 194% pada tahun 2019 yang masih dikategorikan baik berdasarkan standar industri sebesar 90%.

Dari sisi profitabilitas, kondisi perusahaan juga menunjukkan hasil yang kurang baik. *Return on Asset (ROA)* pada tahun 2018 sebesar 5,4% dan menurun menjadi 4,9% pada tahun 2019. Sedangkan *Return on Equity (ROE)* pada tahun 2018 sebesar 15,8% dan menurun menjadi 14,8% pada tahun 2019. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dinilai kurang baik.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang kurang baik. Oleh karena itu, analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan

profitabilitas penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kondisi kinerja keuangan perusahaan pada periode selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2020–2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk ditinjau dari rasio likuiditas periode 2020–2023?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas periode 2020–2023?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas periode 2020–2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk ditinjau dari rasio likuiditas periode 2020–2023.

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas periode 2020–2023.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas periode 2020–2023.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan yang diteliti, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada PT Wijaya Karya Beton Tbk.
2. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan periode 2020–2023.
3. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya menggunakan:
 - a. Rasio Likuiditas: Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio
 - b. Rasio Solvabilitas: Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER)
 - c. Rasio Profitabilitas: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)
4. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan tidak membahas faktor eksternal lain seperti kondisi politik, inflasi, maupun kebijakan pemerintah secara mendalam.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan khususnya rasio likuiditas, solvabilitas, dan

profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengalaman penulis mengenai penerapan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara langsung.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi manajemen PT Wijaya Karya Beton Tbk dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait analisis kinerja keuangan perusahaan.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bab ini dijelaskan mengenai fenomena permasalahan yang melatarbelakangi penelitian terkait kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, seperti pengertian laporan keuangan, analisis laporan keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, kinerja keuangan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian apabila diperlukan. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data, serta metode perhitungan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian mengenai analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2020–2023. Pada bab ini juga dilakukan pembahasan terhadap hasil perhitungan rasio keuangan dan interpretasi kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar industri maupun teori yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan peneliti kepada perusahaan maupun pihak lain yang berkaitan dengan penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut sangat penting karena dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Kasmir, (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu yang menggambarkan posisi keuangan serta hasil usaha perusahaan. Sementara itu, menurut Hery, (2020), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, manajemen, dan pemerintah.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan umumnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, laporan keuangan digunakan sebagai

sumber data utama untuk menganalisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2020–2023.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut meliputi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2019), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik kepada pemilik, manajemen, investor, kreditur, maupun pihak lainnya yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui hasil usaha yang dicapai perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Sementara itu, menurut Hery, (2020), laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Berdasarkan PSAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang

dipercayakan kepada mereka. Dalam penelitian ini, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

2.1.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni, 2016 (dalam Syaharman, 2021), jenis laporan keuangan meliputi:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan ini memuat tiga komponen utama, yaitu aset (aktiva), kewajiban (liabilitas), dan ekuitas (modal). Melalui neraca, dapat diketahui kondisi kekayaan perusahaan serta sumber pendanaannya, baik yang berasal dari utang maupun modal sendiri.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini berisi perbandingan antara pendapatan yang diperoleh dengan beban atau biaya yang dikeluarkan, sehingga menghasilkan laba atau rugi.

Secara umum, penyusunan laporan laba rugi mengikuti beberapa prinsip berikut:

1. Bagian pertama menampilkan pendapatan utama yang diperoleh dari kegiatan inti perusahaan, kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan sehingga menghasilkan laba kotor.

2. Bagian kedua memuat biaya operasional, seperti biaya penjualan dan biaya administrasi umum.
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil dari kegiatan operasional utama, yang kemudian disesuaikan dengan pendapatan dan beban lain di luar kegiatan inti perusahaan.
4. Bagian keempat mencakup keuntungan atau kerugian yang bersifat insidental atau tidak rutin, hingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menjelaskan perubahan jumlah modal perusahaan selama periode tertentu. Perubahan tersebut dapat terjadi karena laba atau rugi usaha, penambahan investasi dari pemilik, maupun penarikan dana oleh pemilik (prive). Laporan ini membantu memahami bagaimana nilai ekuitas berkembang dari waktu ke waktu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan selama suatu periode. Laporan ini memberikan informasi mengenai bagaimana kas digunakan dan diperoleh, yang dikelompokkan dalam tiga jenis aktivitas, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

Penjelasan masing-masing aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Arus kas dari aktivitas operasi, berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Arus kas masuk terutama

berasal dari penerimaan pembayaran dari pelanggan, sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran kepada pemasok, karyawan, bunga, dan pajak. Aktivitas ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari operasinya.

2. Arus kas dari aktivitas investasi, berhubungan dengan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang. Contohnya adalah pembelian atau penjualan tanah, bangunan, peralatan, serta investasi dalam saham atau obligasi perusahaan lain. Selain itu, pemberian pinjaman kepada pihak lain juga termasuk aktivitas investasi karena menimbulkan piutang, begitu pula dengan penerimaan kembali pelunasan pinjaman tersebut.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, berkaitan dengan upaya perusahaan dalam memperoleh dan mengembalikan dana kepada investor dan kreditor. Kegiatan ini mencakup penerbitan saham, penerimaan pinjaman, penerbitan obligasi, serta pembayaran dividen kepada pemegang saham. Pembayaran pokok utang juga termasuk dalam aktivitas ini.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian pelengkap yang berisi penjelasan tambahan untuk membantu pembaca memahami isi laporan keuangan secara lebih menyeluruh. Catatan ini memuat informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian transaksi tertentu, serta informasi lain yang tidak disajikan secara langsung dalam laporan utama seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Dengan adanya catatan ini,

penyajian laporan keuangan menjadi lebih transparan, lengkap, dan dapat dipercaya.

2.1.4 Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan mengandalkan sejumlah elemen krusial yang mendasari penyajian data tentang posisi keuangan serta hasil operasional suatu entitas. Elemen-elemen tersebut memfasilitasi pemahaman kondisi finansial perusahaan secara komprehensif bagi para pengguna, termasuk investor, manajemen, kreditur, dan stakeholder eksternal lainnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan terdiri dari lima unsur utama, yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Setiap unsur saling berkaitan dan bersama-sama membentuk gambaran utuh mengenai aktivitas ekonomi perusahaan.

1. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang. Aset digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional serta mendukung aktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut (Hery, 2020), aset adalah harta atau sumber daya yang dimiliki perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Aset dalam laporan keuangan umumnya dibedakan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar merupakan aset yang dapat dicairkan dalam waktu kurang dari satu tahun, sedangkan aset tidak lancar digunakan untuk kegiatan operasional jangka panjang perusahaan.

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Tingkat likuiditas perusahaan dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, khususnya kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset lancar untuk membayar utang lancarnya. Menurut (Kasmir, 2019), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban perusahaan. Ekuitas menunjukkan besarnya modal yang dimiliki perusahaan dan menjadi salah satu indikator kondisi keuangan perusahaan. Menurut Simanjuntak et al., (2025), ekuitas adalah hak pemilik perusahaan terhadap aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Ekuitas dapat berasal dari modal pemilik, laba ditahan, maupun tambahan modal lainnya.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya, terutama melalui penjualan barang atau jasa dalam suatu periode tertentu. Namun, sumber pendapatan tidak terbatas pada penjualan saja.

Perusahaan juga dapat memperoleh pendapatan dari sumber lain, seperti bunga atas penggunaan aset oleh pihak lain, dividen dari investasi, maupun royalti. Seluruh sumber tersebut kemudian dijumlahkan dan dicatat dalam pembukuan perusahaan. Selain itu, pendapatan dapat diartikan sebagai nilai atau biaya yang dibebankan kepada pelanggan atas barang atau jasa yang diberikan. Dalam konteks bisnis, pendapatan memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi salah satu indikator utama untuk menilai kinerja dan perkembangan perusahaan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut berkembang dan dianggap berhasil, sedangkan penurunan pendapatan dapat menjadi tanda adanya kemunduran (Khaeria et al., 2023).

5. Beban

Menurut Raja Adri Satriyawan Surya (dalam Khaeria et al., 2023), beban (expenses) merupakan penurunan manfaat ekonomi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang dapat berupa arus kas keluar, berkurangnya aset, atau timbulnya kewajiban. Hal ini berdampak pada penurunan ekuitas perusahaan, namun tidak berkaitan dengan pembagian kepada pemilik atau penanam modal. Beban mencakup biaya yang muncul dari aktivitas operasional utama perusahaan maupun kerugian (loss) yang terjadi. Menurut IAI, beban diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi yang ditandai dengan adanya pengeluaran kas, berkurangnya aset, atau munculnya liabilitas, sehingga menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak berhubungan dengan distribusi kepada pemilik modal.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui penelaahan terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan, mengukur, dan menginterpretasikan data keuangan sehingga dapat diketahui tingkat kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hery, (2020), analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil serta melihat hubungan yang bersifat signifikan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangannya.

Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Indrianto & Sutikno, (2024), analisis laporan keuangan merupakan bagian penting dalam analisis bisnis karena hasil analisis dapat digunakan manajemen dalam menentukan kebijakan dan strategi perusahaan di masa mendatang.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi serta perkembangan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis laporan keuangan dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui tingkat efektivitas

pengelolaan keuangan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya. Menurut (Putri & Gischa, 2021), tujuan analisis laporan keuangan meliputi kegiatan penyaringan (*screening*), peramalan (*forecasting*), diagnosis, dan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Kurniawan, (2024), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pihak manajemen, investor, maupun kreditur dalam memahami kondisi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan merupakan teknik yang digunakan untuk menilai dan menginterpretasikan data keuangan perusahaan agar dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih jelas. Menurut Hery, (2020), terdapat beberapa metode analisis laporan keuangan yang umum digunakan, yaitu metode analisis horizontal, metode analisis vertikal, metode analisis tren, metode common size, serta analisis rasio keuangan. Metode horizontal dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan antarperiode, sedangkan metode vertikal dilakukan dengan membandingkan pos-pos dalam satu periode laporan keuangan.

Selain itu, metode analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling sering digunakan dalam penelitian karena dapat memberikan gambaran mengenai

tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Menurut Rahmadani, (2024), metode analisis tren digunakan untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu sehingga dapat diketahui apakah kondisi perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2025.

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis berupa perhitungan yang menggunakan data dari laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan yang memiliki keterkaitan dan relevansi. Sebagai contoh, perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, perbandingan antara total kewajiban dengan total aset digunakan untuk menilai tingkat solvabilitas, atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sementara itu, rasio profitabilitas dapat dilihat dari perbandingan antara laba bersih dengan total aset, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Rahmiati et al., 2025).

2.4 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan melalui perbandingan antarpos dalam laporan keuangan. Menurut Kasmir, (2019), rasio keuangan secara umum terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Setiap jenis rasio memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan tujuan analisis yang dilakukan. Penggunaan rasio keuangan sangat penting karena dapat membantu perusahaan maupun pihak eksternal dalam mengetahui tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Adapun analisis rasio keuangan, yaitu:

2.4.1 Rasio Likuiditas

Menurut Fitriana, (2024), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat ketersediaan dana lancar perusahaan untuk membayar utang segera jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas antara lain:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*). Mengukur kemampuan melunasi kewajiban

jangka pendek dengan seluruh aset lancar. Adapun rumus *Current Ratio*, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Menilai kemampuan membayar kewajiban jangka

pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Adapun rumus *Quick Ratio*, yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*). Menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban dengan kas dan setara kas. Adapun rumus *Cash Ratio*, yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

- d) Perputaran Kas (*Cash Turnover*). Mengukur kecepatan kas berputar selama satu periode. Adapun rumus *Cash Turnover*, yaitu:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Cash}}$$

- e) *Inventory to Net Working Capital* (NWC). Mengukur tingkat persediaan terhadap modal kerja bersih. Adapun rumus NWC, yaitu:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

Tabel 2. 1 Standar Rasio Likuiditas

| No | Jenis Rasio | Standar Rasio |
|----|---|---------------|
| 1 | <i>Current Ratio</i> | 2 Kali |
| 2 | <i>Quick Ratio</i> | !,5 Kali |
| 3 | <i>Cash Ratio</i> | 50% |
| 4 | <i>Cash Turnover</i> | 10% |
| 5 | <i>Inventory to Net Working Capital</i> | 12% |

Sumber: Kasmir (2019), Analisis Laporan Keuangan

2.4.2 Rasio Profitabilitas

Memahami tingkat pengembalian ini merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan, atau laba perusahaan. Beberapa rasio profitabilitas menurut Kasmir 2015 (dalam Fitriana, 2024), antara lain:

- a) *Return on Asset* (ROA). Menilai kemampuan aset menghasilkan laba bersih. Adapun rumus *Return on Asset*, yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b) *Return on Equity* (ROE). Rasio ini melihat kapasitas perusahaan untuk mempertahankan berapa banyak modal yang dibutuhkan untuk mencapai laba bersih. Adapun rumus *Return on Equity*, yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c) Margin Laba Operasi (OPM). Rasio yang digunakan untuk menghitung persentase keuntungan operasi melalui penjualan bersih. Adapun rumus OPM, yaitu:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- d) Margin Laba Kotor (GPM). Hubungan untuk menentukan margin laba kotor dibandingkan dengan penjualan bersih. Adapun rumus GPM, yaitu:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- e) Margin Laba Bersih (NPM). Hubungan untuk menentukan margin laba bersih dibandingkan dengan penjualan bersih. Adapun rumus NPM, yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 2. 2 Standar Rasio Profitabilitas

| No | Jenis Rasio | Standar Rasio |
|----|--------------------------------|---------------|
| 1 | <i>Return on Asset</i> | 30% |
| 2 | <i>Return on Equity</i> | 40% |
| 3 | <i>Net Profit Margin</i> | 20% |
| 4 | <i>Gross Profit Margin</i> | 30% |
| 5 | <i>Operating Profit Margin</i> | 20% |

Sumber: Kasmir (2019), Analisis Laporan Keuangan

2.4.3 Rasio Solvabilitas

Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan dan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya, serta menilai risiko keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Fitriana, (2024), beberapa rasio solvabilitas antara lain:

- a) Rasio Kewajiban terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*). Ini adalah hubungan antara pengukuran bahwa perbandingan antara semua utang dan semua aset yang ada memberikan. Adapun rumus *Debt to Asset Ratio*, yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- b) Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini adalah perbandingan antara total modal dan utang keseluruhan. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio*, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c) Rasio Kewajiban Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*) yaitu hubungan yang digunakan untuk menentukan hubungan antara utang jangka panjang dan total modal. Adapun rumus *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu:

$$LTDE = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 2.3 Standar Rasio Profitabilitas

| No | Jenis Rasio | Standar Rasio |
|----|----------------------------|---------------|
| 1 | <i>Debt to Asset Ratio</i> | 35% |

| | | |
|---|---------------------------------------|---------|
| 2 | <i>Debt to Equity Ratio</i> | 90% |
| 3 | <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> | 10 Kali |

Sumber: Kasmir (2019), Analisis Laporan Keuangan

2.4.4 Rasio Aktvitas

Menurut Kasmir 2015 (Fitriana, 2024), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Beberapa rasio aktivitas antara lain:

- a) *Total Asset Turnover* (TATO). Mengukur efisiensi seluruh aset menghasilkan pendapatan. Adapun rumus TATO, yaitu:

$$TATO = \frac{Sales}{Total Asset}$$

- b) *Receivable Turnover*. Mengukur kecepatan penagihan piutang. Adapun rumus *Receivable Turnover*, yaitu:

$$Receivable Turnover = \frac{Net Credit Sales}{Average Receivable}$$

- c) *Inventory Turnover*. Menunjukkan seberapa cepat persediaan berputar dalam periode tertentu. Adapun rumus *Inventory Turnover*, yaitu:

$$Inventory Turnover = \frac{COGS}{Average Inventory}$$

- d) *Working Capital Turnover*. Menilai efisiensi penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Adapun rumus *Working Capital Turnover*, yaitu:

$$Working Capital Turnover = \frac{Sales}{Net Working Capital}$$

e) *Fixed Asset Turnover*. Mengukur kemampuan aktiva tetap menghasilkan penjualan. Adapun rumus *Fixed Asset Turnover*, yaitu:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset}}$$

Tabel 2. 4 Standar Rasio Aktivitas

| No | Jenis Rasio | Standar Rasio |
|----|---------------------------------|---------------|
| 1 | <i>Total Asset Turnover</i> | 2 Kali |
| 2 | <i>Receivable Turnover</i> | 15 Kali |
| 3 | <i>Inventory Turnover</i> | 20 Kali |
| 4 | <i>Working Capital Turnover</i> | 6 Kali |
| 5 | <i>Fixed Asset Turnover</i> | 5 Kali |

Sumber: Kasmir (2019), Analisis Laporan Keuangan

2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Masyita & Harahap (2018), kinerja keuangan merupakan hasil dari proses manajemen keuangan yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta mengatur struktur permodalan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan dilakukan untuk menilai sejauh mana kebijakan manajemen mampu meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Melalui analisis rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, investor dapat menilai kondisi keuangan serta prospek perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu, penelitian terdahulu juga bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terkait analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

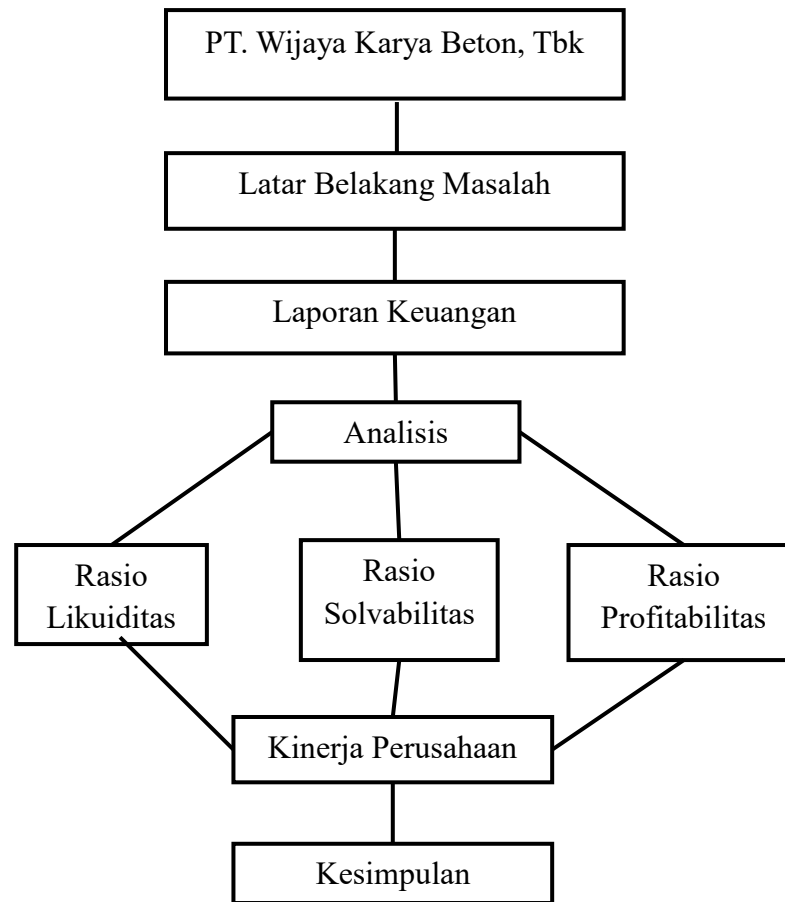
Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------|--|--|
| 1 | (Ramadhan & Priyanto, 2021) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas berada dalam kondisi cukup sehat dan mampu memenuhi standar industri. |
| 2 | (Shabrina & Yulianti, 2021) | Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Tbk | Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi, namun secara umum masih menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik. |
| 3 | (Lutfi et al., 2023) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Catur Wangsa Indah | Penelitian menunjukkan bahwa current ratio dan quick ratio perusahaan masih kurang baik karena perusahaan belum optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. |
| 4 | (Anggraeni, 2021) | Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. |
| 5 | (Faisal et al., | Analisis Kinerja | Hasil penelitian menunjukkan bahwa |

| | | | |
|--|-------|----------|---|
| | 2017) | Keuangan | rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. |
|--|-------|----------|---|

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka berpikir yang dibuat di bawah ini, untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi suatu objek berdasarkan data yang diperoleh secara sistematis, faktual, dan akurat. Menurut Sugiyono, (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2020–2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang kemudian dianalisis menggunakan metode rasio keuangan sehingga dapat diketahui kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Wijaya Karya Beton Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri beton pracetak di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan

perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Adapun alamat situs yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan website resmi PT Wijaya Karya Beton Tbk di www.wika-beton.co.id.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2025 sampai dengan bulan Mei 2026. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2020–2023. Pemilihan periode tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan setelah kondisi rasio keuangan pada tahun sebelumnya menunjukkan hasil yang kurang baik, khususnya pada rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

3.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri beton pracetak di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2020–2023.

Pemilihan PT Wijaya Karya Beton Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada adanya fenomena penurunan kondisi keuangan perusahaan pada periode sebelumnya, khususnya pada rasio likuiditas dan solvabilitas yang berada di bawah standar industri. Selain itu, perusahaan memiliki laporan keuangan yang

lengkap dan dipublikasikan secara terbuka sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, adapun teknik yang digunakan untuk menganalisa data adalah dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas (Kasmir, 2019). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yang meliputi:

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset lancarnya untuk memenuhi atau menutup kewajiban jangka pendek yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick Ratio*

Rasio ini pada dasarnya mirip dengan current ratio, tetapi perhitungannya mengecualikan persediaan dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap sebagai komponen aset lancar yang paling rendah tingkat likuiditasnya, sehingga kurang cepat untuk dikonversi menjadi kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Rasio ini hanya memperhitungkan aset yang paling likuid, sehingga memberikan gambaran paling konservatif mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar secara langsung.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas yang meliputi:

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar bagian aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana dari kreditor. Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar proporsi aset yang berasal dari utang, sehingga risiko keuangan perusahaan juga cenderung meningkat.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini

mencerminkan struktur permodalan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui ekuitas. Semakin tinggi nilai DER, menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri, yang berarti tingkat risiko keuangan juga semakin besar.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi:

1. *Return on Asset*

Return on Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, sehingga mencerminkan kondisi perusahaan yang semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun preferen. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin efisien manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton Tbk atau yang dikenal dengan nama WIKA Beton merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri beton pracetak di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 11 Maret 1997 sebagai salah satu anak perusahaan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang bertujuan untuk mendukung perkembangan industri konstruksi nasional, khususnya dalam penyediaan produk beton pracetak. Sejak awal berdirinya, PT Wijaya Karya Beton Tbk terus mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menjadi salah satu perusahaan beton pracetak terbesar di Indonesia.

Menurut laporan tahunan perusahaan, PT Wijaya Karya Beton Tbk mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997 dengan fokus utama pada produksi beton pracetak untuk kebutuhan proyek infrastruktur, gedung, jalan tol, pelabuhan, jembatan, dan berbagai proyek konstruksi lainnya. Dalam perkembangannya, perusahaan tidak hanya memproduksi beton pracetak, tetapi juga menyediakan jasa konstruksi dan engineering terkait industri beton. Pada tahun 2014, perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten WTON sehingga status perusahaan berubah menjadi perusahaan terbuka (wikabeton.co.id).

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi dan manufaktur beton, PT Wijaya Karya Beton Tbk memiliki beberapa pabrik produksi yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia untuk mendukung kebutuhan proyek nasional. Selain itu, perusahaan juga terus melakukan inovasi dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk serta memperluas pangsa pasar perusahaan. Hingga saat ini, PT Wijaya Karya Beton Tbk dikenal sebagai salah satu perusahaan beton pracetak yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia (idx.co.id).

4.1.2 Visi dan Misi PT Wijaya Karya Beton Tbk

a. Visi PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Menjadi perusahaan global terpercaya berkelanjutan pemberi solusi di industri beton.

b. Misi PT Wijaya Karya Beton Tbk.

1. Menyediakan produk dan jasa berskala global sebagai solusi atas kebutuhan pelanggan.
2. Menjalankan operational excellence berkualifikasi perusahaan global berbasis manajemen risiko dan teknologi digital yang berwawasan lingkungan berkelanjutan untuk memenuhi aspirasi stakeholder.
3. Menjalani kerjasama strategis dengan mitra kerja yang saling menguntungkan serta memberikan manfaat kepada lingkungan sosial.
4. Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai untuk peningkatan kinerja berkelanjutan.

5. Menerapkan manajemen keuangan yang sehat dan akuntabel.

Menurut laporan tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk, visi dan misi perusahaan menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan agar mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan di industri konstruksi nasional maupun internasional (wikabeton.co.id).

4.1.3 Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Wijaya Karya Beton Tbk bergerak di bidang produksi beton pracetak, jasa konstruksi, serta jasa engineering yang berkaitan dengan industri konstruksi. Produk utama perusahaan meliputi tiang pancang, girder jembatan, bantalan rel kereta api, dinding panel, dan berbagai produk beton lainnya yang digunakan dalam proyek infrastruktur nasional.

Selain memproduksi beton pracetak, perusahaan juga menyediakan jasa instalasi dan konstruksi untuk mendukung berbagai proyek pembangunan di Indonesia. Menurut laporan tahunan perusahaan, kegiatan usaha PT Wijaya Karya Beton Tbk berfokus pada pengembangan bisnis yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas produk, efisiensi operasional, dan inovasi teknologi di bidang beton pracetak (wikabeton.co.id).

4.2 Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu yang menggambarkan posisi keuangan serta hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan dan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam penelitian ini, laporan keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data laporan keuangan yang digunakan berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi perusahaan periode 2020–2023 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun penyajian laporan keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk (2020 – 2023)

| No | Nama Akun | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|----|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Kas dan Setara Kas | 1.542.217.223.256 | 1.738.917.107.151 | 1.538.311.584.458 | 407.214.592.020 |
| 2 | Persediaan | 793.744.013.430 | 1.002.846.037.751 | 1.072.998.763.935 | 960.330.205.362 |
| 3 | Aset Lancar | 5.248.208.303.785 | 5.493.814.196.175 | 6.149.560.721.473 | 4.384.893.375.262 |
| 4 | Total Aset | 8.509.017.299.594 | 8.928.183.492.920 | 9.447.528.704.261 | 7.631.670.664.176 |
| 5 | Hutang Lancar | 470.662.058.979 | 4.938.393.406.640 | 5.472.902.652.071 | 3.727.677.856.740 |
| 6 | Total Hutang | 5.118.444.300.470 | 5.480.299.148.683 | 5.809.708.177.850 | 4.005.560.677.656 |
| 7 | Total Ekuitas | 3.390.572.999.124 | 3.447.884.344.237 | 3.637.820.526.411 | 3.626.109.986.520 |
| 8 | Laba Bersih | 123.147.079.420 | 81.433.957.569 | 171.060.047.099 | 19.816.764.969 |

Sumber: Data diolah oleh penulis

4.3 Analisis Laporan Keuangan

4.3.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

4.3.1.1 *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Mengukur kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek dengan seluruh aset lancar. Adapun rumus *Current Ratio*, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{5.248.208.303.785}{4.706.620.585.979} \\ &= 1,115 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2021 &= \frac{5.493.814.196.175}{4.938.393.406.640} \\ &= 1,112 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{6.149.560.721.473}{5.472.902.652.071} \\ &= 1,123 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2023 &= \frac{4.384.893.375.262}{3.727.677.856.740} \\ &= 1,176 \end{aligned}$$

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Rasio Lancar

| Keterangan | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Aset Lancar | 5.248.208.303.785 | 5.493.814.196.175 | 6.149.560.721.473 | 4.384.893.375.262 |
| Hutang Lancar | 4.706.620.585.979 | 4.938.393.406.640 | 5.472.902.652.071 | 3.727.677.856.740 |
| Rasio Lancar | 1,115069339 | 1,112469936 | 1,123637878 | 1,176306951 |
| Rasio Lancar (Kali) | 1,11 Kali | 1,11 Kali | 1,12 Kali | 1,18 Kali |
| Standard Industri | 2 kali | 2 kali | 2 kali | 2 kali |
| Kesimpulan | Kurang Baik | Kurang Baik | Kurang Baik | Kurang Baik |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, Current Ratio PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2020 sebesar 1,11 kali, tahun 2021 sebesar 1,11 kali, tahun 2022 sebesar 1,12 kali, dan tahun 2023 meningkat menjadi 1,18 kali. Nilai Current Ratio selama periode penelitian menunjukkan adanya peningkatan meskipun relatif kecil.

Namun demikian, nilai Current Ratio perusahaan masih berada di bawah standar industri sebesar 2 kali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih tergolong kurang baik karena jumlah aset lancar yang dimiliki belum mampu memberikan tingkat keamanan yang optimal terhadap utang lancar perusahaan. Meskipun perusahaan masih mampu menutupi kewajibannya, tingkat likuiditas perusahaan masih berada pada kondisi yang kurang stabil.

Peningkatan Current Ratio pada tahun 2023 menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancarnya. Akan tetapi, karena nilainya masih berada di bawah standar industri, maka kondisi likuiditas perusahaan secara keseluruhan masih dikategorikan kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset lancar agar kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih optimal.

4.3.1.2 Quick Ratio (Rasio Cepat)

Menilai kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Adapun rumus *Quick Ratio*, yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$2020 = \frac{5.248.208.303.785 - 793.744.013.430}{4.706.620.585.979}$$

$$= 0,95 \text{ Kali}$$

$$2021 = \frac{5.493.814.196.175 - 1.002.846.037.751}{4.938.393.406.640}$$

$$= 0,91 \text{ Kali}$$

$$2022 = \frac{6.149.560.721.473 - 1.072.998.763.935}{5.472.902.652.071}$$

$$= 0,93 \text{ Kali}$$

$$2023 = \frac{4.384.893.375.262 - 960.330.205.362}{3.727.677.856.740}$$

$$= 0,92 \text{ Kali}$$

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Cepat

| Keterangan | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Aset Lancar | 5.248.208.303.785 | 5.493.814.196.175 | 6.149.560.721.473 | 4.384.893.375.262 |
| Persediaan | 793.744.013.430 | 1.002.846.037.751 | 1.072.998.763.935 | 960.330.205.362 |
| Hutang Lancar | 4.706.620.585.979 | 4.938.393.406.640 | 5.472.902.652.071 | 3.727.677.856.740 |
| Rasio Lancar | 0,946425192 | 0,909398622 | 0,927581264 | 0,918685386 |
| Rasio Lancar (Kali) | 0,95 Kali | 0,91 Kali | 0,93 Kali | 0,92 Kali |
| Standard Industri | 1,5 kali | 1,5 kali | 1,5 kali | 1,5 kali |
| Kesimpulan | Kurang Baik | Kurang Baik | Kurang Baik | Kurang Baik |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, Quick Ratio PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2020 sebesar 0,95 kali, tahun 2021 sebesar 0,91 kali, tahun 2022 sebesar 0,93 kali, dan tahun 2023 sebesar 0,92 kali.

Nilai Quick Ratio perusahaan selama periode penelitian berada di bawah standar industri sebesar 1,5 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar selain persediaan masih kurang baik. Rendahnya nilai Quick Ratio mengindikasikan bahwa perusahaan masih cukup bergantung pada persediaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Selain itu, nilai Quick Ratio yang cenderung berfluktuasi menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menjaga kestabilan aset lancar yang paling likuid dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancarnya. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko likuiditas apabila perusahaan mengalami penurunan penjualan atau keterlambatan pencairan piutang. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan kas dan piutang agar kemampuan membayar kewajiban jangka pendek menjadi lebih baik.

4.3.1.3 Cash Ratio (Rasio Kas)

Menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban dengan kas dan setara kas. Adapun rumus *Cash Ratio*, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \\ 2020 &= \frac{1.542.217.223.256}{4.706.620.585.979} \\ &= 33\% \end{aligned}$$

$$2021 = \frac{1.738.917.107.151}{4.938.393.406.640}$$

$$= 35\%$$

$$2022 = \frac{1.538.311.584.458}{5.472.902.652.071}$$

$$= 28\%$$

$$2023 = \frac{407.214.592.020}{3.727.677.856.740}$$

$$= 11\%$$

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Rasio Kas

| Keterangan | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Kas dan Setara Kas | 1.542.217.223.256 | 1.738.917.107.151 | 1.538.311.584.458 | 407.214.592.020 |
| Hutang Lancar | 4.706.620.585.979 | 4.938.393.406.640 | 5.472.902.652.071 | 3.727.677.856.740 |
| Rasio Lancar | 0,327669757 | 0,352122029 | 0,281077827 | 0,109240822 |
| Rasio Lancar (Kali) | 33% | 35% | 28% | 11% |
| Standard Industri | 50% | 50% | 50% | 50% |
| Kesimpulan | Kurang Baik | Kurang Baik | Kurang Baik | Kurang Baik |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, Cash Ratio PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2020 sebesar 33%, tahun 2021 sebesar 35%, tahun 2022 menurun menjadi 28%, dan tahun 2023 kembali menurun menjadi 11%.

Nilai Cash Ratio perusahaan selama periode penelitian berada di bawah standar industri sebesar 50%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang tersedia masih tergolong rendah. Penurunan Cash Ratio yang cukup signifikan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah kas dan setara kas perusahaan

mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

Rendahnya Cash Ratio mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung tanpa mengandalkan pencairan aset lancar lainnya. Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan apabila perusahaan menghadapi kewajiban yang harus segera dibayarkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan arus kas serta menjaga kestabilan kas dan setara kas agar kondisi likuiditas perusahaan menjadi lebih baik.

4.3.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

4.3.2.1 *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Hubungan antara pengukuran bahwa perbandingan antara semua utang dan semua aset yang ada memberikan. Adapun rumus *Debt to Asset Ratio*, yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$2020 = \frac{5.118.444.300.470}{8.509.017.299.594}$$

$$= 60\%$$

$$2021 = \frac{5.480.299.148.683}{8.928.183.492.920}$$

$$= 61\%$$

$$2022 = \frac{5.809.708.177.850}{9.447.528.704.261}$$

$$= 61\%$$

$$2023 = \frac{4.005.560.677.656}{7.631.670.664.176}$$

$$= 52\%$$

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio

| Keterangan | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Total Hutang | 5.118.444.300.470 | 5.480.299.148.683 | 5.809.708.177.850 | 4.005.560.677.656 |
| Total Aset | 8.509.017.299.594 | 8.928.183.492.920 | 9.447.528.704.261 | 7.631.670.664.176 |
| Rasio Lancar | 0,601531777 | 0,613820174 | 0,61494475 | 0,524860264 |
| Rasio Lancar (Kali) | 60% | 61% | 61% | 52% |
| Standard Industri | 35% | 35% | 35% | 35% |
| Kesimpulan | Kurang Baik | Kurang Baik | Kurang Baik | Kurang Baik |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai DAR PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2020 sebesar 60%, tahun 2021 sebesar 61%, tahun 2022 sebesar 61%, dan tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 52%.

Nilai DAR perusahaan selama periode penelitian berada di atas standar industri sebesar 35%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang sehingga tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan dari pihak luar masih cukup tinggi. Tingginya nilai DAR mengindikasikan bahwa risiko keuangan perusahaan juga relatif tinggi karena perusahaan memiliki beban kewajiban yang cukup besar.

Meskipun pada tahun 2023 nilai DAR mengalami penurunan menjadi 52%, nilai tersebut masih berada di atas standar industri sehingga kondisi solvabilitas perusahaan masih dikategorikan kurang baik. Penurunan rasio pada tahun 2023 menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan total utang dan aset perusahaan. Namun demikian, perusahaan masih perlu meningkatkan

proporsi aset yang dibiayai oleh modal sendiri agar tingkat risiko keuangan perusahaan dapat ditekan dan kondisi solvabilitas menjadi lebih baik.

4.3.2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini adalah perbandingan antara total modal dan utang keseluruhan.

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio*, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$2020 = \frac{5.118.444.300.470}{3.390.572.999.124}$$

$$= 151\%$$

$$2021 = \frac{5.480.299.148.683}{3.447.884.344.237}$$

$$= 159$$

$$2022 = \frac{5.809.708.177.850}{3.637.820.526.41}$$

$$= 160\%$$

$$2023 = \frac{4.005.560.677.656}{3.626.109.986.520}$$

$$= 110\%$$

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio

| Keterangan | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Total Hutang | 5.118.444.300.470 | 5.480.299.148.683 | 5.809.708.177.850 | 4.005.560.677.656 |
| Total Ekuitas | 3.390.572.999.124 | 3.447.884.344.237 | 3.637.820.526.411 | 3.626.109.986.520 |
| Rasio Lancar | 1,509610412 | 1,589467221 | 1,597029907 | 1,10464401 |
| Rasio Lancar (Kali) | 151% | 159% | 160% | 110% |
| Standard Industri | 90% | 90% | 90% | 90% |

| | | | | |
|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Kesimpulan | Kurang Baik | Kurang Baik | Kurang Baik | Kurang Baik |
|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai DER PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2020 sebesar 151%, tahun 2021 sebesar 159%, tahun 2022 sebesar 160%, dan tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 110%.

Nilai DER perusahaan selama periode penelitian berada di atas standar industri sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan lebih besar dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan. Tingginya nilai DER mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap penggunaan utang dalam membiayai kegiatan operasional maupun investasi perusahaan.

Pada tahun 2022, nilai DER mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 160%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1 modal perusahaan digunakan untuk menjamin Rp1,60 total utang perusahaan. Meskipun pada tahun 2023 nilai DER mengalami penurunan menjadi 110%, kondisi tersebut masih berada di atas standar industri sehingga solvabilitas perusahaan masih dikategorikan buruk. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan modal sendiri dan mengurangi tingkat penggunaan utang agar struktur modal perusahaan menjadi lebih sehat dan risiko keuangan perusahaan dapat diminimalkan.

4.3.3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

4.3.3.1 Return on Asset (ROA)

Menilai kemampuan aset menghasilkan laba bersih. Adapun rumus *Return on Asset*, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2020 = \frac{123.147.079.420}{8.509.017.299.594}$$

$$= 1,45\%$$

$$2021 = \frac{81.433.957.569}{8.928.183.492.920}$$

$$= 1\%$$

$$2022 = \frac{171.060.047.099}{9.447.528.704.261}$$

$$= 2\%$$

$$2023 = \frac{19.816.764.969}{7.631.670.664.176}$$

$$= 0,26\%$$

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan *Return on Asset*

| Keterangan | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Laba Bersih | 123.147.079.420 | 81.433.957.569 | 171.060.047.099 | 19.816.764.969 |
| Total Aset | 8.509.017.299.594 | 8.928.183.492.920 | 9.447.528.704.261 | 7.631.670.664.176 |
| Rasio Lancar | 0,014472538 | 0,009121 | 0,018106327 | 0,002596648 |
| Rasio Lancar (Kali) | 1,45% | 1% | 2% | 0,26% |
| Standard Industri | 30% | 30% | 30% | 30% |
| Kesimpulan | Kurang Baik | Kurang Baik | Kurang Baik | Kurang Baik |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai ROA PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2020 sebesar 1,45%, tahun 2021 sebesar 1%, tahun 2022 meningkat menjadi 2%, dan tahun 2023 menurun menjadi 0,26%.

Nilai ROA perusahaan selama periode penelitian berada jauh di bawah standar industri sebesar 30%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki masih tergolong rendah. Rendahnya nilai ROA mengindikasikan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

Pada tahun 2022, nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 2% yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun demikian, pada tahun 2023 nilai ROA kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 0,26%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan mengalami penurunan dibandingkan total aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, kondisi profitabilitas perusahaan berdasarkan ROA selama periode penelitian masih dikategorikan buruk.

4.3.3.2 Return on Equity (ROE)

Rasio ini melihat kapasitas perusahaan untuk mempertahankan berapa banyak modal yang dibutuhkan untuk mencapai laba bersih. Adapun rumus

Return on Equity, yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{123.147.079.420}{3.390.572.999.124} \\ &= 3,60\% \end{aligned}$$

$$2021 = \frac{81.433.957.569}{3.447.884.344.237}$$

$$=2,30\%$$

$$2022 = \frac{171.060.047.099}{3.637.820.526.411}$$

$$=4,70\%$$

$$2023 = \frac{19.816.764.969}{3.626.109.986.520}$$

$$=0,50\%$$

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan *Return onEquity*

| Keterangan | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Laba Bersih | 123.147.079.420 | 81.433.957.569 | 171.060.047.099 | 19.816.764.969 |
| Total Ekuitas | 3.390.572.999.124 | 3.447.884.344.237 | 3.637.820.526.411 | 3.626.109.986.520 |
| Rasio Lancar | 0,036320433 | 0,023618529 | 0,047022674 | 0,00546502 |
| Rasio Lancar (Kali) | 3,60% | 2,30% | 4,70% | 0,50% |
| Standard Industri | 40% | 40% | 40% | 40% |
| Kesimpulan | Kurang Baik | Kurang Baik | Kurang Baik | Kurang Baik |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai ROE PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2020 sebesar 3,60%, tahun 2021 sebesar 2,30%, tahun 2022 meningkat menjadi 4,70%, dan tahun 2023 menurun menjadi 0,50%.

Nilai ROE perusahaan selama periode penelitian berada di bawah standar industri sebesar 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki masih rendah. Rendahnya nilai

ROE mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan modal sendiri secara efektif untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

Peningkatan nilai ROE pada tahun 2022 menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap modal yang dimiliki. Akan tetapi, pada tahun 2023 nilai ROE kembali mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 0,50%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang signifikan sehingga tingkat pengembalian terhadap modal perusahaan menjadi semakin rendah. Oleh karena itu, kondisi profitabilitas perusahaan berdasarkan ROE selama periode penelitian masih berada dalam kategori buruk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2020–2023, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, kondisi likuiditas PT Wijaya Karya Beton Tbk selama periode 2020–2023 berada dalam kategori kurang baik. Current Ratio perusahaan mengalami peningkatan dari 1,11 kali pada tahun 2020 menjadi 1,18 kali pada tahun 2023, namun masih berada di bawah standar industri sebesar 2 kali. Quick Ratio perusahaan juga berada di bawah standar industri sebesar 1,5 kali dengan nilai rata-rata di bawah 1 kali. Selain itu, Cash Ratio perusahaan menunjukkan kondisi yang rendah dan cenderung mengalami penurunan hingga mencapai 11% pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih belum optimal.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), kondisi solvabilitas PT Wijaya Karya Beton Tbk selama periode 2020–2023 berada dalam kategori kurang baik. Nilai DAR perusahaan berada pada

kisaran 52%–61%, lebih tinggi dibandingkan standar industri sebesar 35%. Sedangkan nilai DER perusahaan berada pada kisaran 110%–160%, lebih tinggi dibandingkan standar industri sebesar 90%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap penggunaan utang dalam membiayai aset dan kegiatan operasional perusahaan sehingga risiko keuangan perusahaan relatif tinggi.

3. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE), kondisi profitabilitas PT Wijaya Karya Beton Tbk selama periode 2020–2023 berada dalam kategori buruk. Nilai ROA perusahaan berada pada kisaran 0,26%–2%, sedangkan nilai ROE berada pada kisaran 0,50%–4,70%. Nilai tersebut masih berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki masih belum optimal sehingga tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan masih tergolong rendah.
4. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2020–2023 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menunjukkan kondisi yang kurang baik. Perusahaan masih mengalami kelemahan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, memiliki tingkat penggunaan utang yang cukup tinggi, serta belum mampu menghasilkan laba secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan

perbaikan dalam pengelolaan aset, pengendalian utang, serta peningkatan efektivitas operasional perusahaan agar kondisi kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik di masa mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan: PT Wijaya Karya Beton Tbk diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya dalam pengelolaan aset lancar dan pengendalian utang agar kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan menjadi lebih baik. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan modal untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan dapat meningkat sesuai standar industri.
2. Bagi Investor: Investor diharapkan dapat menjadikan hasil analisis rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan perlu diperhatikan karena dapat menggambarkan tingkat kesehatan dan risiko keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 18(1), 75–81.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 14(1), 6–15.
- Fitriana, A. (2024). *Buku ajar Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Centre for Academic Publihing Service).
<https://books.google.co.id/books?id=Yja4EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Ikatan Akuntan Indonesia*. Standar Akuntansi Keuangan.
- Indrianto, D., & Sutikno, F. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk*. 7.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
<https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Khaeria, A. N., Murthi, N. L. P. T., Triadji, T. P., & Azizah, C. Y. N. (2023). Pendapatan dan Beban. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 741–745.
- Kurniawan, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 147–165.
- Lutfi, A. M., Jasmani, & Munadjat, B. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Catur Wangsa Indah. *Jurnal Perkusi, Pemasaran, Keuangan, Dan Sumber Daya Manusia*, 3(April).
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.
- Putri, V. K. M., & Gischa, S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Tujuan, Manfaat, dan Metodenya*. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/08/130000369/analisis-laporan-keuangan--tujuan-manfaat-dan-metodenya>
- Rahmadani, P. D. (2024). *Analisis Laporan Keuangan dengan Metode Trend Analysis untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT . Aneka Tambang Tbk*

Periode Tahun 2021-2023. 2.

- Rahmiati, Nurlina, & Amin, A. R. S. (2025). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(September), 598–611.
- Ramadhan, F., & Priyanto, A. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 5(1), 1–18.
- Shabrina, N., & Yulianti, R. R. M. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Tbk. *Jurnal Ilmiah Feasible Bisnis, Kewirausahaan, Dan Koperasi*, 3(2).
- Simanjuntak, C. R., Zega, O. F., Silaban, M., Balen, J., & Aruan, H. M. G. P. (2025). Konsep Aset, Liabilitas, dan Ekuitas. *Economics and Digital Business Review*, 6(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Syahrman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana. 4(September), 283–295.

BIODATA

Data Pribadi

Nama : Hendrik Marbun
Tempat/Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 24 Agustus 2003
Alamat : Jln. Tangki
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Advent
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenjang Pendidikan

2025 – 2026 : Universitas Advent Surya Nusantara,
Pematangsiantar
2022 – 2024 : Universitas Advent Indonesia
2018 – 2021 : SMA Sw. Advent Pematangsiantar
2015 – 2018 : SMP Sw. Advent Pematangsiantar
2009 – 2015 : SD Sw. Advent Pematangsiantar

LAMPIRAN

LAPORAN KEUANGAN PT WIJAYA KARYA BETON TBK.

PERIODE 2020 – 2023

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2021 and 2020
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2021 Rp | 2020 Rp | |
|--------------------------------------|-------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------------------|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan Setara Kas | 5 | 1,738,917,107,151 | 1,542,217,223,256 | Cash and Cash Equivalents |
| Piutang Usaha - Bersih | | | | Trade Receivables - Net |
| Pihak Berelasi | 6.a, 39 | 460,045,938,081 | 413,057,690,355 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | 6.a | 346,947,285,358 | 219,680,373,484 | Third Parties |
| Piutang Retensi - Bersih | | | | Retention Receivable - Net |
| Pihak Berelasi | 6.b | 12,083,737,887 | 3,829,682,989 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | 6.b | 53,259,454,565 | 81,553,308,092 | Third Parties |
| Piutang yang Belum Ditagih - Bersih | | | | Accrued Income - Net |
| Pihak Berelasi | 7, 39 | 1,017,059,108,017 | 1,021,594,171,264 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | 7 | 242,546,681,237 | 285,379,476,812 | Third Parties |
| Tagihan Bruto Pemberi Kerja - Bersih | | | | Gross Amount Due From Customer - Net |
| Pihak Berelasi | 8, 39 | 22,345,811,783 | 12,498,198,506 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | 8 | 79,494,476,138 | 185,960,369,254 | Third Parties |
| Piutang Lain-Lain | 9 | 25,451,444,228 | 18,740,129,445 | Other Receivables |
| Pajak Dibayar di Muka | 23.a | 253,965,912,660 | 422,764,882,758 | Prepaid Taxes |
| Persediaan | 10 | 1,002,846,037,751 | 793,744,013,430 | Inventories |
| Uang Muka | 11 | 10,561,437,584 | 7,770,478,755 | Advances |
| Biaya Dibayar di Muka | 12 | 160,308,628,211 | 176,042,085,336 | Prepaid Expenses |
| Proyek Dalam Pelaksanaan | 13 | 67,981,135,524 | 63,376,220,049 | Project On Progress |
| Jumlah Aset Lancar | | 5,493,814,196,175 | 5,248,208,303,785 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON - CURRENT ASSETS |
| Aset Pajak Tangguhan | 23.c | 32,006,669,957 | 26,833,922,238 | Deferred Tax Assets |
| Investasi pada Entitas Asosiasi | 14 | 35,898,736,959 | 33,391,081,882 | Investment in Associates |
| Investasi Ventura Bersama | 15.a | 7,613,653,914 | 12,065,081,549 | Investments in Joint Ventures |
| Properti Investasi | 16 | 125,806,191,448 | 81,544,418,000 | Investment Property |
| Aset Hak Guna - Bersih | 17 | 57,963,029,237 | 145,328,984,266 | Right-of-Use Assets - Net |
| Aset Tetap - Bersih | 18 | 3,152,889,015,230 | 2,952,492,507,874 | Fixed Assets - Net |
| Investasi Jangka Panjang Lainnya | 19.a | 3,192,000,000 | 9,153,000,000 | Other Long Term Investment |
| Aset Tidak Lancar Lainnya | 19.b | 19,000,000,000 | -- | Other Non- Current Assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 3,434,369,296,745 | 3,260,808,995,809 | Total Non - Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 8,928,183,492,920 | 8,509,017,299,594 | TOTAL ASSETS |

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2021 and 2020
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2021 Rp | 2020*) Rp | |
|--|-------------------|--------------------------|--------------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman Jangka Pendek | 20 | 876,288,291,215 | 484,190,633,928 | Short-Term Loan |
| Utang Usaha | | | | Trade Payables |
| Pihak Berelasi | 22, 39 | 1,097,295,531,658 | 1,282,695,761,481 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | 22 | 1,329,163,330,268 | 1,314,668,962,110 | Third Parties |
| Utang Pajak | 23.b | 63,307,639,810 | 50,617,644,747 | Taxes Payable |
| Uang Muka Dari Pelanggan | 24 | 146,783,768,421 | 181,621,632,942 | Advances From Customers |
| Pendapatan Diterima di Muka | 25 | 65,580,418,922 | 90,193,216,372 | Unearned Revenues |
| Beban Akrua | 26 | 1,299,424,561,853 | 1,254,006,182,137 | Accrued Expenses |
| Utang Lain-lain | 27 | 887,118,294 | 4,432,841,183 | Other Payables |
| Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang: | | | | Current Portion of Long-term Loan: |
| Pinjaman Bank | 29 | 45,000,000,000 | -- | Bank Loan |
| Liabilitas Sewa | 21 | 14,662,746,199 | 44,193,711,079 | Lease Liabilities |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 4,938,393,406,640 | 4,706,620,585,979 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Utang Jangka Panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek | | | | Long-term Loan, Net of current portion |
| Pinjaman Bank | 29 | 457,000,000,000 | 380,000,000,000 | Bank Loan |
| Liabilitas Sewa | 21 | 50,000,221,937 | 712,368,147 | Lease Liabilities |
| Imbalan Pascakerja | 28 | 27,436,881,810 | 23,636,945,033 | Post-Employment Benefits |
| Utang Ventura Bersama | 15.b | 7,468,638,296 | 7,474,401,311 | Joint Venture Payables |
| Jumlah Utang Jangka Panjang | | 541,905,742,043 | 411,823,714,491 | Total Non-current Liabilities |
| JUMLAH LIABILITAS | | 5,480,299,148,683 | 5,118,444,300,470 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK | | | | EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY |
| Modal Saham | | | | Capital Share |
| Modal Dasar 26.680.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor 8.715.466.600 saham. | | | | Authorized Capital 26,680,000,000 share, par value of Rp100 per share. Issued and paid up 8,715,466,600 shares. |
| Nilai nominal Rp100 per saham. | 31 | 871,546,660,000 | 871,546,660,000 | |
| Tambahan Modal Disetor | 32 | 988,633,419,562 | 988,633,419,562 | Additional Paid-in Capital |
| Saldo Laba | | | | Retained Earnings |
| Ditentukan Penggunaannya | 33 | 372,988,876,808 | 344,817,328,522 | Appropriated |
| Belum Ditentukan Penggunaannya | 33 | 1,150,287,551,421 | 1,119,716,376,301 | Unappropriated |
| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | | 3,383,456,507,791 | 3,324,713,784,385 | Equity Attributable to Owners of the Parent Entity |
| Keperimbangan Nonpengendali | 30 | 64,427,836,446 | 65,859,214,739 | Non-Controlling Interest |
| JUMLAH EKUITAS | | 3,447,884,344,237 | 3,390,572,999,124 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 8,928,183,492,920 | 8,509,017,299,594 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2021 Rp | 2020 Rp | |
|---|-------------------|------------------------|------------------------|--|
| PENDAPATAN USAHA | 35 | 4,312,853,243,803 | 4,803,359,291,718 | REVENUES |
| BEBAN POKOK PENDAPATAN | 36 | (4,087,433,780,152) | (4,493,836,346,777) | COST OF REVENUES |
| LABA BRUTO | | 225,419,463,651 | 309,522,944,941 | GROSS PROFIT |
| BEBAN USAHA | 37 | | | OPERATING EXPENSES |
| Beban Umum dan Administrasi | | (107,773,591,803) | (120,347,903,640) | General and Administrative Expenses |
| Beban Pengembangan Bisnis | | (3,941,400,041) | (3,995,065,883) | Business Development Expenses |
| Beban Pemasaran | | (1,017,626,409) | (783,140,379) | Marketing Expenses |
| Jumlah Beban Usaha | | (112,732,618,253) | (125,126,109,902) | Total Operating Expenses |
| LABA USAHA | | 112,686,845,398 | 184,396,835,039 | OPERATING INCOME |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | | | OTHER INCOME (EXPENSES) |
| Beban Nilai Instrumen Keuangan | | 91,572,177,023 | 63,312,979,546 | Loss on Impairment of Financial Instruments |
| Pendapatan Bunga | | 12,708,445,353 | 23,980,821,605 | Interest Income |
| Bagian atas Laba Entitas Asosiasi | 14 | 2,507,655,077 | 3,068,478,414 | Share in Profit from Associates |
| Bagian atas Rugi Pada Ventura Bersama | 15.a, 15.b | (41,522,838) | (11,704,926,040) | Share in Loss from Joint Ventures |
| Laba (Rugi) Selisih Kurs | | 53,252,557 | (2,987,789,613) | Gain (Loss) on Foreign Exchange |
| Beban Pajak Final | | (26,610,672,050) | (44,568,544,400) | Final Tax Expenses |
| Beban Bunga | | (87,741,311,489) | (113,196,382,597) | Interest Expenses |
| Perubahan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi | 19.a | (5,961,000,000) | (12,266,000,000) | Changes on Financial Assets Measured at Fair Value through Profit or Loss |
| Penghasilan (Beban) Lain Bersih | | (20,527,326,285) | 40,469,338,015 | Others Income (Expenses)- Net |
| Jumlah Beban Lain-Lain | | (34,040,302,652) | (53,892,025,070) | Total Other Expenses |
| LABA SEBELUM PAJAK | | 78,646,542,746 | 130,504,809,969 | PROFIT BEFORE TAX |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN-BERSIH | 23.d | 2,787,414,823 | (7,357,730,549) | INCOME TAX EXPENSE NET |
| LABA BERSIH TAHUN BERJALAN | | 81,433,957,569 | 123,147,079,420 | NET INCOME FOR THE YEAR |

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2023 and 2022
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2023 Rp | 2022*) Rp | |
|--|-------------------|--------------------------|--------------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman Jangka Pendek | 18 | 101,187,473,870 | 1,045,011,042,779 | Short-Term Loan |
| Utang Usaha | | | | Trade Payables |
| Pihak Berelasi | 20 | 196,261,706,987 | 758,881,159,211 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | 20 | 1,862,913,605,369 | 1,332,414,757,271 | Third Parties |
| Utang Pajak | 21.b | 130,271,245,980 | 82,877,983,756 | Taxes Payable |
| Utang Muka Dari Pelanggan | 22 | 185,956,746,433 | 129,346,584,296 | Advances From Customers |
| Pendapatan Diterima di Muka | 23 | 239,912,547,770 | 169,202,766,428 | Unearned Revenues |
| Beban Akrual | 24 | 960,612,550,881 | 1,848,822,605,926 | Accrued Expenses |
| Utang Lain-lain | 25 | 2,657,715,230 | 2,709,133,301 | Other Payables |
| Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang: | | | | Current Portion of Long-term Loan: |
| Pinjaman Bank | 27 | 40,000,000,000 | 70,000,000,000 | Bank Loan |
| Liabilitas Sewa | 19 | 7,904,264,220 | 33,636,619,103 | Lease Liabilities |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 3,727,677,856,740 | 5,472,902,652,071 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Utang Jangka Panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek | | | | Long-term Loan, Net of current portion |
| Pinjaman Bank | 27 | 235,000,000,000 | 275,000,000,000 | Bank Loan |
| Liabilitas Sewa | 19 | 6,831,950 | 8,250,912,884 | Lease Liabilities |
| Liabilitas Pajak Tangguhan | 21.c | -- | 14,633,501,699 | Deferred Tax Liabilities |
| Liabilitas Imbalan Kerja | 26 | 34,707,917,791 | 30,752,923,012 | Employee Benefit Liabilities |
| Utang Ventura Bersama | 13.b | 8,168,071,175 | 8,168,188,184 | Joint Venture Payables |
| Jumlah Utang Jangka Panjang | | 277,882,820,916 | 336,805,525,779 | Total Non-current Liabilities |
| JUMLAH LIABILITAS | | 4,005,560,677,656 | 5,809,708,177,850 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK | | | | EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY |
| Modal Saham | | | | Capital Share |
| Modal Dasar 26.680.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor 8.715.466.600 saham. | | | | Authorized Capital 26,680,000,000 share, Issued and paid up 8,715,466,600 shares. par value of Rp100 per share. |
| Nilai nominal Rp100 per saham. | 29 | 871,546,660,000 | 871,546,660,000 | |
| Tambahan Modal Disetor | 30 | 987,413,288,862 | 987,413,288,862 | Additional Paid-in Capital |
| Saldo Laba | | | | Retained Earnings |
| Ditentukan Penggunaannya | 31 | 372,988,876,808 | 372,988,876,808 | Appropriated |
| Belum Ditentukan Penggunaannya | 31 | 1,299,172,585,996 | 1,296,548,326,370 | Unappropriated |
| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | | 3,531,121,411,666 | 3,528,497,152,040 | Equity Attributable to Owners of the Parent Entity |
| Kepentingan Nonpengendali | 28 | 94,988,574,854 | 109,323,374,371 | Non-Controlling Interest |
| JUMLAH EKUITAS | | 3,626,109,986,520 | 3,637,820,526,411 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 7,631,670,664,176 | 9,447,528,704,261 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

*) Direklasifikasi lihat Catatan 45

*) Reclassified, see Note 45

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2023 and 2022
 (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2023 Rp | 2022 Rp | |
|--------------------------------------|-------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------------------|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan Setara Kas | 4 | 407,214,592,020 | 1,538,311,584,458 | Cash and Cash Equivalents |
| Piutang Usaha - Bersih | | | | Trade Receivables - Net |
| Pihak Berelasi | 5.a | 533,726,022,022 | 310,954,892,366 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | 5.a | 424,250,739,481 | 487,561,266,566 | Third Parties |
| Piutang Retensi - Bersih | | | | Retention Receivable - Net |
| Pihak Berelasi | 5.b | 16,045,490,246 | 10,652,249,444 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | 5.b | 32,747,779,834 | 21,882,272,775 | Third Parties |
| Piutang yang Belum Ditagih - Bersih | | | | Accrued Income - Net |
| Pihak Berelasi | 6 | 940,080,216,317 | 1,437,514,990,898 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | 6 | 214,867,412,469 | 519,116,966,854 | Third Parties |
| Tagihan Bruto Pemberi Kerja - Bersih | | | | Gross Amount Due From Customer - Net |
| Pihak Berelasi | 7 | 42,740,729,467 | 59,712,727,135 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | 7 | 84,433,609,339 | 110,485,764,841 | Third Parties |
| Piutang Lain-Lain | 8 | 18,861,836,892 | 20,217,692,953 | Other Receivables |
| Pajak Dibayar di Muka | 21.a | 236,972,104,889 | 201,883,972,834 | Prepaid Taxes |
| Persediaan | 9 | 960,330,205,362 | 1,072,998,763,935 | Inventories |
| Uang Muka | 10 | 15,928,345,108 | 21,558,577,683 | Advances |
| Biaya Dibayar di Muka | 11 | 262,707,625,964 | 225,423,788,504 | Prepaid Expenses |
| Proyek Dalam Pelaksanaan | 12 | 193,986,665,852 | 111,285,210,227 | Project On Progress |
| Jumlah Aset Lancar | | 4,384,893,375,262 | 6,149,560,721,473 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON - CURRENT ASSETS |
| Aset Pajak Tangguhan | 21.c | 9,122,851,199 | 7,332,043,631 | Deferred Tax Assets |
| Investasi Ventura Bersama | 13.a | 3,482,754,466 | 6,864,068,099 | Investments in Joint Ventures |
| Properti Investasi | 14 | 188,962,776,000 | 187,621,945,755 | Investment Properties |
| Aset Hak Guna - Bersih | 15 | 7,376,937,647 | 24,898,734,229 | Right-of-Use Assets - Net |
| Aset Tetap - Bersih | 16 | 3,003,465,305,734 | 3,045,751,191,074 | Fixed Assets - Net |
| Investasi Jangka Panjang Lainnya | 17.a | 2,500,000,000 | 2,500,000,000 | Other Long Term Investment |
| Aset Tidak Lancar Lainnya | 17.b | 31,866,663,868 | 23,000,000,000 | Other Non- Current Assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 3,246,777,288,914 | 3,297,967,982,788 | Total Non - Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 7,631,670,664,176 | 9,447,528,704,261 | TOTAL ASSETS |

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For The Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2023 Rp | 2022 Rp | |
|---|-------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| PENDAPATAN USAHA | 33 | 4,203,170,642,940 | 6,003,788,032,167 | REVENUES |
| BEBAN POKOK PENDAPATAN | 34 | (3,880,250,886,317) | (5,486,630,060,133) | COST OF REVENUES |
| LABA BRUTO | | 322,919,756,623 | 517,157,972,034 | GROSS PROFIT |
| BEBAN USAHA | | | | OPERATING EXPENSES |
| Beban Umum dan Administrasi | 35 | (127,306,432,131) | (112,169,399,377) | General and Administrative Expenses |
| Beban Pengembangan Bisnis | 35 | (3,434,914,638) | (4,100,320,948) | Business Development Expenses |
| Beban Pemasaran | 35 | (836,218,893) | (1,024,720,991) | Marketing Expenses |
| Jumlah Beban Usaha | | (131,577,565,662) | (117,294,441,316) | Total Operating Expenses |
| LABA USAHA | | 191,342,190,961 | 399,863,530,718 | OPERATING INCOME |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | | | OTHER INCOME (EXPENSES) |
| Beban | | | | Loss on Impairment |
| Nilai Instrumen Keuangan | | (28,236,548,349) | (6,568,964,555) | of Financial Instruments |
| Pendapatan Bunga | | 4,612,098,232 | 7,459,814,747 | Interest Income |
| Bagian atas Laba Entitas Asosiasi | | -- | 778,306,119 | Share in Profit from Associates |
| Bagian atas Laba Rugi Pada Ventura Bersama | 13 | 4,363,062,178 | 2,050,864,298 | Share in Profit from Joint Ventures |
| Laba (Rugi) Selisih Kurs | | (232,191,378) | 580,377,057 | Gain (Loss) on Foreign Exchange |
| Beban Pajak Final | | (27,471,580,205) | (12,410,178,865) | Final Tax Expenses |
| Beban Bunga | | (62,964,280,517) | (85,598,954,647) | Interest Expenses |
| Perubahan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi | | -- | (3,192,000,000) | Changes on Financial Assets Measured at Fair Value through Profit or Loss |
| Beban Lain- Lain Bersih | | (38,579,734,711) | (53,456,702,676) | Others Expenses- Net |
| Jumlah Beban Lain-Lain | | (148,509,174,750) | (150,357,438,522) | Total Other Expenses |
| LABA SEBELUM PAJAK | | 42,833,016,211 | 249,506,092,196 | PROFIT BEFORE TAX |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 21.d | (23,016,251,242) | (78,446,045,097) | INCOME TAX EXPENSE |
| LABA BERSIH TAHUN BERJALAN | | 19,816,764,969 | 171,060,047,099 | NET INCOME FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA

Pematangsiantar – Sumatera Utara

SERTIFIKAT LOLOS Uji PLAGIASI

Nomor: 067/SRTIL.PPM-UASN/PLT/UM/01/2026

Dengan ini dinyatakan bahwa karya ilmiah berikut:

| | | |
|-------------------|---|--|
| Nama Mahasiswa | : | Handrik Marbun |
| NIM | : | 246211772 |
| Program Studi | : | S1 Akuntansi |
| Judul Skripsi/KTI | : | Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya Beton Tbk. Periode 2020 - 2023 |

✓ **DINYATAKAN LOLOS Uji PLAGIASI**

Similarity Index : 19 %

Batas Toleransi yang Ditetapkan : ≤ 20%

Tanggal Uji Plagiasi: 1 April 2026

Perangkat Lunak : Plagiarism Check X

Tanggal Penerbitan: 1 April 2026

Disimpan di Google Drive: [Link Drive](#)

Sertifikat ini menyatakan mahasiswa bersangkutan berhak mengikuti Sidang Akhir dan wajib diserahkan kepada Sekretaris Fakultas sebagai syarat pendaftaran.

Pematangsiantar, 1 April 2026

Kepala LPPM UASN,

Yakobus Lau De Yung Sinaga, BSNi, MPH, DrPH
NIDN 0420039002

UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
 Jln. Rakutta Sembiring, Kel. Pondok Sayur, Kec. Siantar Marobu
 Pematangsiantar, Sumatera Utara - Indonesia 21137
 Telp. 0622-23478; Email. fekon@suryanusantara.ac.id
www.suryanusantara.ac.id

Fakultas Ekonomi

Kartu Bimbingan Skripsi

Judul Skripsi : Analisis Risiko Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Keuangan serta Kinerja Pelangan pada PT. Usaha Karya Bina, Tbk Periode 2014-2015

Nama Mahasiswa : HENRIK MARDUN

NIM : 296211972

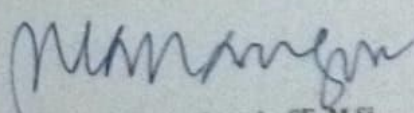
Dosen Pembimbing : IWAN HARTONO, BSc, MBA

| No. | Hari/Tanggal Bimbingan | Materi Bimbingan | Catatan Dosen Pembimbing | TTD Pembimbing |
|-----|------------------------|-----------------------|--------------------------|----------------|
| 1. | 06/10/2015 | Pendahuluan | Indikator | h |
| 2. | 07/10/2015 | Bab 1 | Pendahuluan | h |
| 3. | 09/10/2015 | Revisi Bab 1 | Revisi | h |
| 4. | 13/10/2015 | Bab 2 | Ringkasan Rumus | h |
| 5. | 17/10/2015 | Revisi Bab 1 dan 2 | Revisi 1 & 2 | h |
| 6. | 19/10/2015 | Revisi Bab 2 | Revisi bab 2 | h |
| 7. | 20/10/2015 | Revisi Bab 1 dan 2 | Revisi | h |
| 8. | 22/10/2015 | Bab 3 | Metode Penelitian | h |
| 9. | 23/10/2015 | Revisi Bab 3 | Revisi bab 3 | h |
| 10. | 13/11/2016 | Revisi Bab 3 | Revisi | h |
| 11. | 18/11/2016 | Revisi Bab 1, 2 dan 3 | Revisi Final | h |
| 12. | 24/11/2016 | ACE MAJU | | h |

Keterangan:

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali sebelum ujian proposal penelitian dan 6 kali bimbingan sebelum sidang skripsi bila lebih 12 kali kartu ini dapat di copy
- Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi

Dekan Fakultas Ekonomi UASN


 Dr. Adat Muli Peranginangin, SE, M.Si



UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA

Jln. Rakuta Sembiring, Kel. Pondok Sayur, Kec. Siantar Martoba

Pematangsiantar, Sumatera Utara - Indonesia. 21137

Telp. 0622-23478; Email. fekon@suryanusantara.ac.id

www.suryanusantara.ac.id

Fakultas Ekonomi

Kartu Bimbingan Skripsi

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR LITERASI, SOSIALITAS, DAN PARTISIPASI DALAM MENDUKUNG KESEJAHATAN PADA PT. CULIYA KUNYA BARU, TANJUNGPINANG 2020

Nama Mahasiswa : HERDIK MARDIANI

NIM : 246211332

Dosen Pembimbing : LUKAS HAYOONO, BSc, MBA

| No. | Hari/Tanggal Bimbingan | Materi Bimbingan | Catatan Dosen Pembimbing | TTD Pembimbing |
|-----|------------------------|-----------------------|--------------------------|----------------|
| 1. | 26/02/2026 | Revisi Bab 1, 2 dan 3 | Perbaikan Sampul | |
| 2. | 03/09/2026 | Bab 4 | Revisi & Penulisan | |
| 3. | 09/09/2026 | Revisi Bab 4 | Revisi bab 4 | |
| 4. | 15/09/2026 | Bab 5 | Kesimpulan | |
| 5. | 19/09/2026 | Revisi Bab 4 dan 5 | Revisi | |
| 6. | 20/09/2026 | Revisi Bab 4 dan 5 | Revisi Final | |
| 7. | | | | |
| 8. | | | | |
| 9. | | | | |
| 10. | | | | |
| 11. | | | | |
| 12. | | | | |

Keterangan:

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali sebelum ujian proposal penelitian dan 6 kali bimbingan sebelum sidang skripsi bila lebih 12 kali kartu ini dapat di copy
- Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi

Dekan Fakultas Ekonomi UASN

Dr. Adat Muli Peranginangin, SE., M.Si